

# HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA PAKET BDI KAMPUS DIAKONIA MODERN JATIRANGGON, JATISAMPURNA KOTA BEKASI

Renatha Ernawati

[renatha\\_silitonga@yahoo.co.id](mailto:renatha_silitonga@yahoo.co.id)

Universitas Kristen Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di KBM Kampus Diakonia Modern Jatiranggon, Jatisampurna Kota Bekasi. Jumlah populasi adalah 80 siswa. Dari jumlah populasi tersebut 60 siswa terpilih menjadi sampel penelitian melalui tehnik *Purposive Random sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi korelasi. Pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri sendiri (variabel independen) dengan penyesuaian diri siswa (variabel dependen) di KBM Kampus Diakonia Modern. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,67 yang menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel adalah kuat. Lebih lanjut, koefisien determinasi kedua variabel sebesar 0,458 atau 45,8% yang berarti variabel kepercayaan diri siswa hanya berpengaruh sebanyak 45,8% terhadap variabel dependen, dan sisanya 54,2% merupakan faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri, Penyesuaian Diri dan KBM Kampus Diakonia Modern

## ABSTRACT

*This research was conducted at KBM kampus Diakonia Modern Jaatiranggon, Jatisampurna Kota Bekasi. The population was 80 students. 60 students were taken as the sample of the study through Purposive Random Sampling Technique. The study was designed in descriptive correlation. Hypohthesis tested showed student's self-confidence (independent variable) and self-adjustment were strongly correlational. The correlation coefficient was 0.67. Furthermore, the coefficient of determination of both variables 0.458 or 45.8% indicates that the ammount of independent variable effect is only 45.8%, and another 54.2% is the other undefined variable effect.*

**Keywords:** *self-confidence, self-adjustment, and KBM Kampus Diakonia Modern*

## **PENDAHULUAN**

Persoalan yang dihadapi siswa dari waktu ke waktu dirasakan makin lama makin kompleks. Kompleksitas tersebut selalu membawa para siswa, khususnya remaja mengalami konflik-konflik dan hambatan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sampai dapat menimbulkan tekanan-tekanan yang sangat mengganggu. Lingkungan baru bagi beberapa orang merupakan suatu stimulus bagi seseorang yang terkadang mampu menjadi penyebab terjadinya kesulitan dalam menyesuaikan diri. Begitu pula halnya dengan siswa-siswi pusat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Kampus Diakonia Modern (KDM) yang baru mengenal lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan Sekolah Dasar (SD). Untuk menghadapi lingkungan baru ini, para siswa membutuhkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sehingga dengan modal tersebut, seseorang dapat beraktivitas dalam menjalankan

tugas-tugas di KBM Kampus Diakonia Modern dengan baik.

Menjadi siswa Paket B setara SMP merupakan tujuan utama sebagian besar lulusan SD. Namun euphoria menjadi siswa baru pasti tetap mempunyai kendala dalam pelaksanaannya. Suatu perubahan mendasar yang tiba-tiba berubah seperti lingkungan baru, teman baru dari berbagai kalangan. Kompleksitas masalah ini menuntut adanya media yang dapat membantu untuk mengatasi masalah para siswa. Karena tidak semua siswa baru dapat menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa-siswi KBM Kampus Diakonia Modern yang merasa tidak nyaman dengan posisinya sebagai siswa baru. Hal ini kemudian menimbulkan berbagai hambatan dalam penyesuaian diri serta sosialisasi dengan lingkungan baru. Seperti kesulitan dalam memilih teman baru, tidak cocok dengan lingkungan dan penyesuaian lingkungan belajar yang berbeda pada saat di SD. Setiap individu melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam setiap tahap perkembangannya. Pada tahap

remaja, individu mengalami perubahan yang hebat karena merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, khususnya pada awal pubertas atau remaja awal. Perubahan itu meliputi perubahan jasmani, kepribadian, intelektual serta peranan di dalam maupun di luar lingkungan. Sedangkan tipe kepribadian remaja itu berbeda-beda karena adanya individual differences yang membedakan pula respon remaja terhadap lingkungan.

Para siswa Paket B setara SMP yang hanya memasuki pra-remaja/ remaja dengan membutuhkan konformitas yang tinggi terhadap teman sebaya. Dalam kelompok teman sebaya, remaja dapat memperbaiki konsep dirinya dan menunjukkan identitas dirinya. Pada proses konseling kelompok, dinamika kelompok teman sebaya dapat dimanfaatkan dalam rangka membantu dirinya dan teman-temannya untuk mencapai perkembangan. Tetapi ada kalanya terdapat siswa yang mengalami masalah-masalah pribadi yang harus dirahasiakan atau siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku

yang anti sosial dan lain-lain, sehingga siswa tersebut membutuhkan pendekatan pribadi.

Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dan layanan konseling yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Konseling kelompok sebenarnya tidak terbatas pada lingkungan pendidikan sekolah, tetapi di Indonesia untuk sementara waktu masuk terikat pada pelayanan bimbingan di institusi pendidikan dan ini pun hanya di jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi, konseling kelompok menunjukkan kesamaan dan perbedaan dengan konseling individual.

Pada masa remaja ini sudah muncul rasa kepedulian terhadap kepentingan orang lain, meskipun masih sering dipengaruhi oleh sifat egosentrisme. Pada masa remaja ini juga mulai berkembang nilai moral yang bekenaan dengan rasa bersalah. Dalam perkembangan nilai moral ini masih terlihat adanya kesenjangan. Mereka sudah mengetahui nilai atau prinsip-prinsip yang mendasar, tetapi mereka

belum mampu melakukannya. Hal-hal ini diperoleh dari kelompoknya.

Menurut Thantaway (2005, h. 87), dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang-orang mungkin berbeda dalam kebutuhan mereka untuk terapi, dan umumnya mereka yang memonopoli kelompok tidak boleh dibenci tetapi harus diarahkan untuk konseling pribadi, di mana orang tersebut adalah satu-satunya fokus perhatian. Setelah beberapa waktu di sesi swasta seseorang mungkin merasa kurang perlu untuk memonopoli sesi kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Percaya Diri**

Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu dengan

tenang. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil. Sedangkan Angelis (1997, h.10) menerangkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Setiap individu mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan dan kepuasan atas apa yang telah diperolehnya, tetapi itu akan sulit dirasakan apabila individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah. Bukan hanya ketidakmampuan dalam melakukan suatu pekerjaan, tetapi juga ketidakmampuan dalam menikmati pekerjaan tersebut.

Kepercayaan diri pada individu tidak selalu sama, pada saat tertentu kita merasa yakin atau mungkin, ada situasi dimana individu merasa yakin dan situasi dimana individu tidak merasa demikian. Seperti yang dikemukakan oleh Angelis (1997, h. 13) bahwa rasa percaya diri itu tidak bisa disamaratakan dari satu aktifitas ke aktifitas lainnya.

Lindenfield(alih bahasa Ediati Kamil, 1997, h.12), menerangkan ada individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tetapi tidak dapat menunjukkan rasa percaya diri mereka kepada orang lain. Orang lain mungkin tidak tahu dengan jelas pendapat dan gagasan individu tersebut, karena mereka jarang menunjukkannya, atau tidak pernah mendapat “kesempatan” untuk menunjukkannya, karena kemampuan mereka tidak diperhatikan orang lain.

#### **Gejala kurang percaya diri**

Rasa kurang percaya diri pada individu dapat dilihat dengan gejala-gejala tertentu yang dapat ditunjukkan dalam berbagai perilaku. Menurut Hambly (1997, h.16) orang yang kurang percaya diri dalam menghadapi situasi tertentu akan mengalami gejala seperti: diare, berkeringat, kepala pusing (pening), jantung berdebar kencang, dan otot menjadi tegang dan panik.

#### **Hakikat Kepercayaan Pada Diri Sendiri**

Menurut Sujanto (dalam Lauster, 1998, h. 19) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah

“suatu bagian dari aspek psikis dalam pembentukan pribadi atau peningkatan kepribadian”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Cooper dan Sawaf (2003, h.150) mengatakan bahwa “kepercayaan diri merupakan suatu ekspresi yang efektif dari perasaan dan anggapan serta keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri, dimana ia akan merasa puas terhadap kemampuan diri sendiri yang memungkinkan untuk menunjukkan pada dunia luar”.

#### **Jenis kepercayaan diri**

Lindenfield(alih bahasa Ediati Kamil, 1997, h. 47) menjelaskan ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai kepercayaan diri batin yang sehat. Keempat ciri itu yaitu: a) Cinta diri, b) Pemahaman diri, c) Tujuan yang jelas, d) Berfikir positif. Kepercayaan diri lahir yaitu kepercayaan diri yang memiliki ciri-ciri yang perlu dikembangkan seperti keterampilan konstruksi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan (Lindenfield, 1999).

### **Pengertian penyesuaian diri**

Menurut Fahmy(1982, h. 24) penyesuaian diri adalah Proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kekuatan agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri dan lingkungannya, sehingga mempunyai kemampuan untuk mengadakan hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungannya. Menurut Gerungan(1996, h. 51) penyesuaian diri adalah “mengubah diri sesuai dengan keadaan atau keinginan diri atau sebaliknya”. Hurlock (2002, h. 278) mengatakan agar individu dapat menyatu dan diterima dalam kelompok maka individu harus berusaha memperbaiki perilakunya dengan menyesuaikan diri. Dari batasan tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa individu selalu berusaha mencapai hubungan yang harmonis dengan lingkungannya.

Simpulan dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa penyesuaian diri adalah proses pencapaian keharmonisan mengadakan hubungan yang memuaskan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan

dalam dirinya dan merasakan ketenangan dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya karena ia dapat diterima oleh lingkungannya.

Menurut Surya (2003, h.16) faktor-faktor penyesuaian diri ditentukan oleh kepribadian secara internal maupun eksternal yang meliputi :

- a. Kondisi jasmaniah, meliputi pembawaan, susunan jasmaniah, sistim syaraf, kelenjar, otot, kesehatan.
- b. Perkembangan dan kematangan, terutama kematangan intelektual, sosial dan emosional.
- c. Penentu psikologi, yang meliputi pengalaman, belajar, pembiasaan, determinasi diri dan konflik.
- d. Kondisi lingkungan, terutama lingkungan rumah, keluarga dan sekolah.
- e. Penentu kultural dan agama.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu dari faktor internal adalah faktor harga diri,

dimana faktor harga diri ini menjelaskan bahwa remaja dengan harga diri tinggi akan lebih memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dibanding dengan remaja yang harga dirinya rendah, maka ia akan mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri.

### **Aspek-aspek penyesuaian diri yang mendasari penerimaan dan penolakan oleh lingkungan.**

Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Danuri dan Tidjan (1991, h. 22) meliputi: a) Aspek afektif emosional meliputi, Perasaan aman, percaya diri, bersemangat, bersahabat, perhatian, tidak menghindar, mampu memberi dan menerima cinta, berani. b) Aspek perkembangan intelektual atau kognitif meliputi :Kemampuan memahami diri dan orang lain, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan melihat kenyataan hidup. c) Aspek perkembangan sosial meliputi: Mengembangkan potensi, mandiri, fleksibel, partisipatif dan bekerjasama. Beberapa aspek penyesuaian diri yang terdapat pada pribadi individu remaja dapat menimbulkan penerimaan atau penolakan “peer group” atau teman sebaya mereka

dalam kelompok. Dikatakan oleh Mappiare (1982, h. 170).

### **Karakteristik Penyesuaian Diri Remaja**

Karakteristik penyesuaian diri dapat dibedakan menjadi dua yaitu positif dan negatif.

#### **a. Penyesuaian diri secara positif**

Penyesuaian diri secara positif pada dasarnya merupakan gejala perkembangan yang sehat, sebaliknya penyesuaian diri yang negatif merupakan gejala perkembangan kurang sehat yang berakibat terjadinya hambatan perkembangan. Penyesuaian diri yang positif menurut Haryadi (1995, hh. 105-106) ditandai dengan :

- (1) Kemampuan menerima dan memahami potensi, kelebihan dan kelemahan dirinya.
- (2) Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara obyektif.
- (3) Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi diri dan kenyataan obyektif di luar dirinya.

- (4) Kemampuan bertindak secara dinamis, luwes, dan tidak kaku.
  - (5) Dapat bertindak sesuai dengan potensi-potensi yang layak dikembangkan, sehingga dapat menerima dan diterima lingkungan.
  - (6) Rasa terhormat dan toleran pada sesama.
  - (7) Kesanggupan mereaksi prestasi, konflik dan stress secara wajar, sehat dan profesional, dapat mengontrol dan mengendalikan diri.
  - (8) Kesanggupan bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik.
  - (9) Dapat bertindak sesuai dengan norma hidup yang berlaku.
  - (10) Penyesuaian diri secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap luar dirinya.
- b. Penyesuaian diri secara negatif
- a. Reaksi bertahan  
Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Ia berusaha untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan.
  - b. Reaksi menyerang  
Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kegagalannya. Ia tidak mau menyadari kegagalannya.
  - c. Reaksi melarikan diri  
Dalam reaksi ini orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya.
  - d. Penyesuaian diri di Sekolah  
Willis (1986, h. 46) mengemukakan bahwa penyesuaian diri di sekolah meliputi : a). Penyesuaian diri terhadap guru, b). Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran, c). Penyesuaian diri terhadap teman sebaya dan, d). Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.  
Demikian pula halnya dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah adalah semua kondisi yang ada di sekolah. Walgito (2006, h. 47),



membagi lingkungan secara garis besar menjadi dua macam yaitu :

- (1) Lingkungan fisik, yaitu lingkungan yang berupa alam; keadaan tanah; keadaan cuaca.
- (2) Lingkungan sosial, yaitu lingkungan masyarakat dimana dalam lingkungan masyarakat ini ada interaksi individu satu dengan lainnya. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini, adalah lingkungan sekolah dalam arti lingkungan dalam sekolah yang dibedakan lagi atas lingkungan alam, fisik dan peraturan serta sosial.

a. Lingkungan alam dalam sekolah.

Lingkungan ini mencakup keadaan suhu, kebersihan, kelembaban, sirkulasi udara, cahaya atau penerangan dalam ruang kelas.

b. Lingkungan fisik dalam sekolah serta peraturan-peraturan sekolah

Lingkungan ini mencakup gedung, mebel, sumber belajar, alat-alat peraga, perpustakaan, pertanaman dan lain-lain.

c. Lingkungan sosial dalam sekolah.

Lingkungan ini mencakup suasana hubungan timbal balik antara segenap warga sekolah atau masyarakat.

### **Kerangka Pemikiran**

Guru dan siswa hendaknya mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam situasi belajar sehari-hari. Dengan begitu guru mudah dalam memberikan arahan dan petunjuk yang dapat memberikan kegairahan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam mencapai hasil yang diharapkan, guru harus banyak memberikan kebebasan kepada siswa, untuk belajar mengamati dan mencari pemecahan masalah sendiri, sehingga anak tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain. Seseorang dapat belajar agar lebih percaya diri dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan. Dan bila pelatihan tersebut diikuti dengan baik maka dapat menimbulkan rasa percaya pada diri sendiri. Kepercayaan pada diri sendiri dapat terjadi interaksi dengan lingkungannya, karena kepercayaan diri dapat memberikan dorongan dan bimbingan yang positif. Oleh karena itu lingkungan

memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Agar kepercayaan diri siswa tetap tinggi dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan petunjuk yang positif dalam mengatasi kelemahan dan kekurangannya. Dengan demikian siswa akan menyadari adanya hambatan didalam belajarnya dan siswa akan berusaha meningkatkan usaha belajar, karena kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari keinginan dan usahanya dalam belajar.

### Hipotesis

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan atau kepercayaan diri dengan penyesuaian diri.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan atau kepercayaan diri dengan penyesuaian diri.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di KBM Kampus Diakonia Jl. Rawa Dolar no 29, RT 001, RW 05 Kel. Kec. 17432, Jatiranggon, Jatisampurna Kota Bekasi 17432. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2014 - Juni 2015. Metode yang penulis lakukan dengan metode survey yang bersifat

korelasi. Yang dimaksud dengan metode korelasi adalah mencari hubungan antara variabel X yang menjadi variabel bebas dan variabel Y yang menjadi variabel terikat.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah total keseluruhan dari semua pengamatan yang sejenis dan lengkap yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Adapun sebagian yang diambil dari penelitian tersebut disebut sampel adalah seluruh siswa/i KBM Kampus Diakonia Modern yang berjumlah 60 orang.

**Tabel 1.**  
**Populasi Siswa/i KBM KDM**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	1	30
2	2	30
3	3	20
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>

Sampel sebenarnya tidak dapat dilepaskan hubungannya dengan populasi, sampel merupakan bagian dari populasi serta dipandang sebagai wakil dari populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah tehnik random, dimana dari seluruh anggota populasi yang dijadikan sampel uji coba sebanyak 30 siswa dan sampel penelitian

sebanyak 30 siswa yang dipilih secara acak.

**Tabel 2.**

**Sampel Uji Coba dan Sampel Penelitian**

No	Kelas	Sampel	
		Uji Coba	Penelitian
1	1	10	10
2	2	10	10
3	3	10	10
Jumlah		30	30

Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruksi. Uji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment, yaitu:

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

x : Skor untuk variabel x

y : Skor untuk variabel y

n : Jumlah sampel penelitian

Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, maka didapat kriteria  $r_{tabel}$  sebagai pedoman untuk menerima atau menolak butir dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,361 Kriteria batas minimal butir pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid dan

sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid, kemudian didrop atau tidak digunakan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{it} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

$r_{it}$  : Reliabilitas

k : Banyaknya butir yang valid

$\sum S_i^2$  : Jumlah varians butir

$S_t^2$  : Varians total

## Kepercayaan Diri

### Definisi Konseptual

Percaya diri adalah efek dari bagaimana kita merasa, meyakini, dan mengetahui orang yang punya percaya diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya. Memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya.

## Definisi Operasional

Tentang Kepercayaan diri diambil dari angket siswa. Pada masing-masing siswa akan akan diberi skor sesuai jawaban mereka. Pengambilan data siswa mengikuti kisi-kisi yang ditentukan indikatornya sebagai berikut.

- 1) Memperjuangkan keinginan yang positif
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri
- 3) Membangun rasa percaya diri
- 4) Gejala kurang percaya diri
- 5) Menumbuhkan keyakinan siswa

Kalibrasi instrumen kepercayaan diri dilakukan kepada responden yang telah ditentukan secara acak sebagai uji coba sebanyak 30 orang. Uji coba dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, maka  $r$  tabel sebagai pedoman untuk penerimaan atau menolak butir soal dengan taraf signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,361. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 50 butir pernyataan yang direncanakan,

setelah dihitung validitas butirnya ternyata yang valid sebanyak 40 butir pernyataan dan yang drop sebanyak 10 butir pernyataan. Dari 40 butir pernyataan yang valid telah mewakili setiap indikator yang direncanakan, sehingga memenuhi prasyarat untuk pelaksanaan penelitian.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen kepercayaan diri dengan 40 butir pernyataan diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan tingkat reliabilitas data instrumen kepercayaan diri tergolong sangat reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas maka ditetapkan instrumen penelitian kepercayaan diri sebanyak 40 butir.

## Penyesuaian Diri

### Definisi Konseptual

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam

masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan.

### **Definisi Operasional**

Tentang Penyesuaian diri pada masing-masing siswa akan diberi skor sesuai jawaban mereka. Pengambilan data siswa mengikuti kisi-kisi yang ditentukan oleh indikator, seperti:

- 1) Pola Asuh Keluarga
- 2) Prasangka Sosial
- 3) Kelompok Sebaya
- 4) Kondisi Lingkungan Sekolah
- 5) Norma Sosial

Kalibrasi instrumen Penyesuaian diri dilakukan kepada responden yang telah ditentukan secara acak sebagai uji coba sebanyak 30 orang. Uji coba dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, maka  $r$  tabel sebagai pedoman untuk penerimaan atau menolak butir soal dengan taraf signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,361.

Dapat dijelaskan bahwa dari 50 butir pernyataan yang

direncanakan, setelah dihitung validitas butirnya ternyata yang valid sebanyak 42 butir pernyataan dan yang drop sebanyak 8 butir pernyataan. Dari 42 butir pernyataan yang valid telah mewakili setiap indikator yang direncanakan, sehingga memenuhi prasyarat untuk pelaksanaan penelitian.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen Penyesuaian diri diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,937. Hal ini menunjukkan tingkat reliabilitas data instrumen layanan penyesuaian diri tergolong sangat reliabel.

### **Instrumen Akhir**

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas maka ditetapkan instrumen penelitian layanan Penyesuaian diri sebanyak 42 butir.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggunakan harga skor minimum, skor maksimum, jangkauan (range), mean, median, modus, standar deviasi dan varian dari masing-masing variabel. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dideskripsikan dalam daftar frekuensi untuk

masing-masing variabel yang kemudian ditampilkan dalam bentuk histogram.

Sedangkan analisis statistik inferensial diperlukan untuk pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: Analisis Regresi dan Keberartian Regresi, Mencari Persamaan Garis Regresi Linier:  $\hat{Y} = a + bX_i$ , Uji Kelinieran Regresi, Uji Keberartian Regresi dengan menggunakan tabel ANOVA, Analisis Koefisien Korelasi dan Keberartian Korelasi. Selanjutnya harga (r) akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r menurut Ridwan & Sunarto (1995, h.136) sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Lemah
0,00 - 0,199	Sangat Lemah

Semua perhitungan diatas dilakukan dengan memakai software SPSS 17.00 *for windows*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Kepercayaan Diri Sendiri

Data kepercayaan diri sendiri diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 30 responden di KBM Kampus Diakonia Modern yang dipilih dengan teknik sampel acak sederhana. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh hasil analisis seperti terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Statistik Variabel Kepercayaan Diri Sendiri**  
**Statistics**

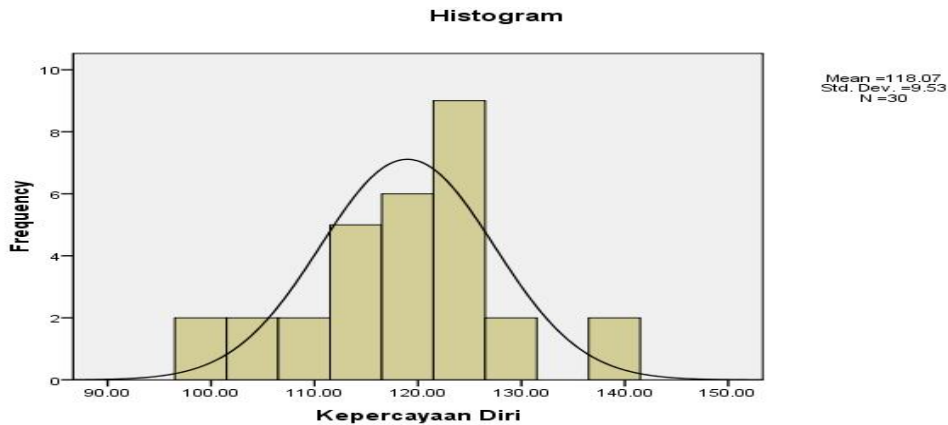
Kepercayaan Diri			
N	Valid	30	
	Missing	0	
	Mean	118.0667	
	Median	119.0000	
	Mode	122.00	
	Std. Deviation	9.53011	
	Variance	90.823	
	Range	39.00	
	Minimum	99.00	
	Maximum	138.00	
Sum		3542.00	
	Percentiles	25	114.0000
		50	119.0000
75		123.0000	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa data kepercayaan diri sendiri di KBM Kampus Diakonia Modern memiliki nilai rata-rata sebesar 118,07; nilai tengah sebesar 119; nilai yang sering muncul sebesar

122; standar deviasisebesar 9,53; varians sebesar 90,82; rentang skor sebesar 39; nilai minimum sebesar 99; nilai maksimum sebesar 138; dan jumlah data sebesar 3542.

sendiri (X), subyek penelitian yang memiliki skor di atas rata-rata sebanyak 17 orang atau 56,67%, sedangkan subyek penelitian yang memiliki skor di bawah rata-rata sebanyak 13 orang atau 43,33%.

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel kepercayaan diri



**Gambar 1. Histogram Variabel Kepercayaan Diri Sendiri**

**Deskripsi Data Penyesuaian Diri Siswa**

Data penyesuaian diri siswa diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 30 responden di KBM Kampus Diakonia Modern yang dipilih dengan teknik sampel acak sederhana. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh.

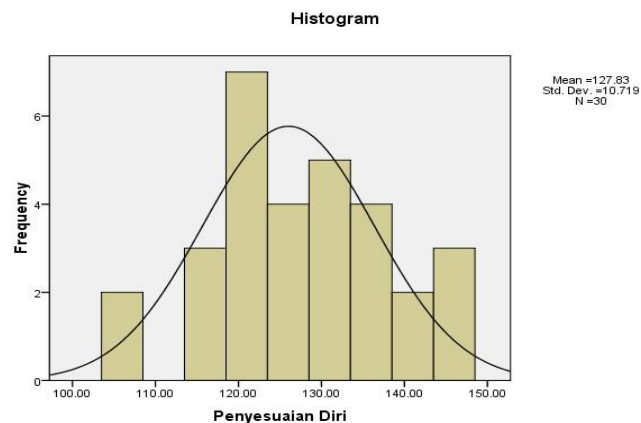
**Tabel 5. Statistik Variabel Penyesuaian Diri Siswa**

<b>Statistics</b>		
Penyesuaian Diri		
N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	127.8333
	Median	127.5000
	Mode	120.00
	Std. Deviation	10.71925
	Variance	114.902
	Range	42.00
	Minimum	106.00
	Maximum	148.00
	Sum	3835.00
Percentiles	25	120.0000
	50	127.5000
	75	135.0000

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa data penyesuaian diri siswa di KBM Kampus Diakonia Modern memiliki nilai rata-rata sebesar 127,83; nilai tengah sebesar 127,50; nilai yang sering muncul sebesar 120; standar deviasisebesar 10,72; varians sebesar 114,90; rentang skor sebesar 42; nilai minimum sebesar 106; nilai maksimum

sebesar 148; dan jumlah data sebesar 3835.

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel penyesuaian diri siswa (Y), subyek penelitian yang memiliki skor di atas rata-rata sebanyak 15 orang atau 50%, sedangkan subjek penelitian yang memiliki skor di bawah rata-rata sebanyak 17 orang atau 50%.



**Gambar 2. Histogram Variabel Penyesuaian Diri Siswa**

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian normalitas data kepercayaan diri sendiri (X) dan penyesuaian diri siswa (Y) menggunakan rumus *Kolmogorof Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 dan jumlah responden (n) sebanyak 30 orang.

Diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) variabel kepercayaan diri sendiri sebesar 0,167 dan nilai signifikan (Sig.) variabel penyesuaian diri siswa sebesar 0,200. Karena kedua variabel memiliki nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti variabel kepercayaan diri sendiri (X) dan variabel penyesuaian diri siswa (Y)



memiliki data yang berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear atau tidak. Uji kelinearan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0.

Diketahui bahwa nilai signifikan (sig.) dari *Deviation from Linearity* sebesar 0,383. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05, dapat

disimpulkan bahwa hubungan variabel kepercayaan diri sendiri (X) dengan variabel penyesuaian diri siswa (Y) bersifat linier.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji korelasi dan regresi. Hasil yang didapat dari analisis korelasi adalah terdiri dari koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Pengolahan data untuk menguji hipotesis dari penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0.

**Tabel 6**  
**Korelasi Bivariate Variabel Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa**

Correlations			
		Kepercayaa n Diri	Penyesuaian Diri
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	.677**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,677 dan nilai signifikan (*Sig. 2-tailed*) 0,000 lebih

kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 . Hal ini berarti korelasi antara variabel kepercayaan diri sendiri (X)

dengan variabel penyesuaian diri siswa (Y) adalah searah dan korelasi bersifat kuat.

**Tabel 7**  
**Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

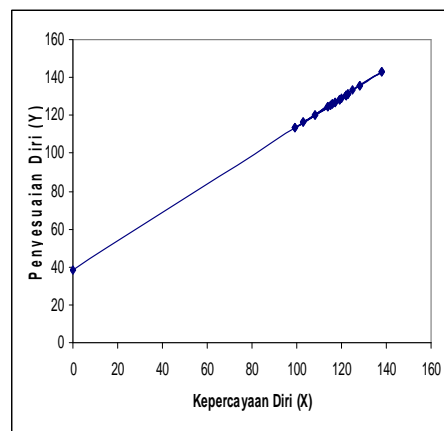
<b>Model Summary</b>				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 <sup>a</sup>	.458	.438	8.03319

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Dari analisis regresi didapat koefisien korelasi (R) sebesar 0,677 menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel adalah kuat, dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,458 atau 45,8%. Hal ini berarti bahwa variabel kepercayaan diri sendiri hanya mempengaruhi penyesuaian diri siswa sebesar 45,8%, sedangkan 54,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari uji ANOVA diperoleh F hitung sebesar 23,636 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Karena nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05, maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kepercayaan diri sendiri dengan penyesuaian diri siswa, diterima.

Diketahui bahwa konstanta sebesar 37,986 (sebagai nilai Y). Sedangkan koefisien kemiringan garis X sebesar 0,761 dengan nilai signifikan 0,000. Oleh karena nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa koefisien variabel kepercayaan diri sendiri (X) berpengaruh signifikan dan linier terhadap penyesuaian diri siswa (Y). Model persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 37,986 + 0,761X$ . Hal ini berarti apabila kepercayaan diri sendiri ditingkatkan sebesar satu kali maka penyesuaian diri siswa akan meningkat sebesar 0,761. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 37,986 + 0,761X$  dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Persamaan Regresi  $\hat{Y} = 37,986 + 0,761X$**

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa jika kepercayaan

diri sendiri ditingkatkan maka penyesuaian diri siswa akan meningkat. Demikian sebaliknya, jika kepercayaan diri sendiri menurun, maka penyesuaian diri siswa akan menurun.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri sendiri dengan penyesuaian diri siswa di KBM Kampus Diakonia Modern. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,677 yang menunjukkan korelasi kedua variabel adalah kuat. Serta koefisien determinasi sebesar 0,458 atau 45,8% yang berarti variabel kepercayaan diri sendiri hanya mempengaruhi penyesuaian diri siswa sebesar 45,8%, sedangkan sisanya 54,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Apabila kepercayaan diri sendiri ditingkatkan maka penyesuaian diri siswa akan meningkat.

### **Saran**

1. Guru Bimbingan Konseling hendaknya menyadari bahwa

setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu sebagai guru Bimbingan Konseling harus mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan penyesuaian diri yang baik dalam diri setiap peserta didiknya, sehingga mereka memiliki rasa kepercayaan diri yang positif dan tidak takut pada lingkungan sekitarnya khususnya sekolah.

2. Kepada setiap siswa-siswi Paket B KBM Kampus Diakonia Modern dapat menyadari bahwa beradaptasi dengan teman sebaya merupakan suatu pelajaran untuk membentuk rasa percaya diri dan menyesuaikan diri dengan baik, karena dengan beradaptasi kita dapat memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan dapat menyesuaikan diri dimana pun kita berada.

### **Acuan Pustaka**

- Angelis. (1997). *Confidence: Percaya diri sumber sukses dan kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Danuri & Tidjan. (1991). *Adaptasi vs adjustment jurnal*. Retrieved

- 2010, from  
<http://dianahertati.blogspot.com>
- Fahmy, M. (1982). *Penyesuaian diri*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gerungan. (1996). *Psikologi sosial*. Bandung : Eresco.
- Hambly, K. (1997). *Psikologi populer: Bagaimana meningkatkan rasa percaya diri ( Terjemahan FX Budianto)*. Jakarta: Arcan.
- Haryadi, S. (1995). *Arsitektur lingkungan dan perilaku*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi perkembangan: 5th edition*. Jakarta: Erlanga.
- Lindenfield, G. (. (1997). *Mendidik anak agar percaya diri*. Yogyakarta: Arcan.
- Mapiare, A. (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ridwan& Sunarto. (1995). *Pengantar statistik untuk penelitian sosial ekonomi, komunikasi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Robert, Cooper and Ayman Sawaf. (2003). *Excecutive EQ, Emotional intelligency in businnes*. London: Oroin Business Book.
- Sujanto, A. (1998). *Psikologi perkembangan*. Surabaya: Aksara Baru.
- Surya, M. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Thantaway. (2005). *Kamus istilah bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Kanisius.
- Walgito,B. (2006). *Psikologi kelompok*. Yogyakarta: Andi offset.
- Willis, S. (1986). *Sikap dan kebiasaan belajar siswa dihubungkan dengan persepsi siswa tentang kondisi psikohigiene guru dan kondisi psikohigiene siswa*. Bandung: IKIP Bandung.